

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kosmetik saat ini dianggap sebagai kebutuhan yang sangat penting terutama bagi wanita. Kecenderungan sifat wanita yang selalu ingin terlihat cantik dan menyenangkan untuk dipandang pada setiap situasi dan kondisi menyebabkan penggunaan kosmetik meningkat terutama kosmetik dekoratif. Kosmetik dekoratif adalah kosmetik yang digunakan hanya untuk memperbaiki penampilan dan memperindah wajah (Tranggono dan Fatma, 2007).

Salah satu produk kosmetik dekoratif yang tengah digemari pada zaman ini adalah lipstik. Lipstik merupakan jenis kosmetik yang digunakan untuk memperindah warna pada bibir sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah (Tranggono dan Fatma, 2007)

Salah satu komponen terpenting dalam sediaan lipstik adalah pewarna. Pemilihan bahan pewarna yang aman penting dilakukan mengingat lipstik yang diaplikasikan langsung di bibir beresiko tertelan dan ikut masuk ke dalam tubuh bersama makanan dan minuman sehingga harus dipastikan bahan lipstik yang digunakan aman.

Seiring dengan perkembangan gaya hidup *back to nature* maka zat warna alami semakin diperhitungkan untuk dimanfaatkan dalam pembuatan kosmetik karena zat warna alami dianggap lebih aman dibandingkan pewarna sintetik yang mengandung zat karsinogenik dan dapat menyebabkan masalah kesehatan (BPOM, 2007). Pemanfaatan zat warna alami dalam kosmetik salah satunya dapat dilakukan pada formulasi lipstik, hal ini merupakan salah satu upaya untuk menghindari penggunaan pewarna sintetik yang berbahaya.

Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pewarna alami adalah kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.). Kayu secang menghasilkan warna merah tua ketika diseduh dengan air panas (Hyene, 2010). Pigmen merah yang dihasilkan dari kayu secang diketahui adalah senyawa golongan flavonoid yaitu brazilin yang termasuk golongan homoisoflavonoid dan

merupakan komponen utama yang terkandung dalam kayu secang (Nirmal *et al.*, 2015). Selain dapat dimanfaatkan sebagai pewarna, kayu secang juga mempunyai khasiat sebagai antioksidan. Berdasarkan hasil penelitian Widiowati (2011) ekstrak etanol kayu secang memiliki aktivitas antioksidan 80,46 - 89,15%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diketahui bahwa aktivitas antioksidan dari ekstrak kayu secang termasuk antioksidan kuat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2015) diketahui bahwa ekstrak kayu secang dapat digunakan sebagai pewarna alami pada sediaan lipstik berbentuk batang. Namun lipstik dengan bentuk batang mudah rapuh, mudah patah ketika konsentrasi ekstrak yang ditambahkan tinggi, dan warna yang dihasilkan kurang optimal ketika konsentrasi ekstrak yang ditambahkan rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlunya dilakukan penelitian formulasi ekstrak kayu secang sebagai pewarna alami pada sediaan lipstik dengan bentuk lain. Penelitian ini memanfaatkan kayu secang sebagai pewarna alami pada sediaan lipstik likuid. Formulasi lipstik dalam bentuk sediaan likuid dipilih karena mudah diaplikasikan pada bibir.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat diangkat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ekstrak kayu secang dapat diformulasikan menjadi lipstik likuid?
2. Bagaimana sifat fisik lipstik likuid ekstrak kayu secang pada berbagai konsentrasi dan bagaimana stabilitas fisiknya pada penyimpanan?
3. Apakah sediaan lipstik likuid ekstrak kayu secang yang dihasilkan memiliki aktivitas antioksidan terhadap DPPH?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui apakah ekstrak kayu secang dapat diformulasikan menjadi lipstik likuid.
2. Mengetahui sifat fisik sediaan lipstik likuid ekstrak kayu secang dalam berbagai konsentrasi dan stabilitas fisiknya pada penyimpanan.

3. Mengetahui aktivitas antioksidan terhadap DPPH yang dihasilkan dari sediaan lipstik likuid ekstrak kayu secang.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mendapatkan formulasi lipstik likuid antioksidan dari ekstrak kayu secang sebagai pewarna yang memberikan hasil mutu fisik, efikasi yang baik sehingga diharapkan dapat diproduksi dalam skala besar oleh industri kosmetik. Selain itu dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah daftar pewarna alami yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penggunaan pewarna sintesis terutama pada pembuatan kosmetik.

